SWARA – Jurnal Antologi Pendidikan Musik p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502
Vol. 1 No. 3 (2021) hal. 61 - 68

PEMBELAJARAN BATTERY PERCUSSION PADA EKSTRAKURIKULER MARCHING BAND DI SMPN 2 CIMAHI

Ganes Herlambang[1]
Henry Virgan[2]
Febbry Cipta[2]
[1, 2] Program Studi Pendidikan Seni Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia
email: ganesher@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi, metode, dan hasil dari pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni hingga bulan Juli 2019 bertempat di SMPN 2 Cimahi. Adapun sumber data dari penelitian ini diperoleh dari kegiatan pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi serta beberapa narasumber yang berkaitan dengan penelitian. Dari hasil penelitian diperoleh temuan materi-materi pembelajaran *battery percussion* diantaranya adalah pengenalan alat, teori musikal *battery percussion,* pemanasan badan, teknik memegang stik, *rudiment,* teknik pukulan, pola latihan dasar, dan membaca notasi balok. Berdasarkan kajian, materi-materi yang diajarkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa, mengandung segi-segi etik, dan tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang logis tetapi tidak bersumber dari buku. Metode pembelajaran yang diterapkan pengajar dalam pembelajaran *battery percussion* adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode tutor sebaya, dan metode *drill*. Hasil dari pembelajaran *battery percussion* dapat dikatakan cukup baik meskipun masih terdapat kekurangan. Hal tersebut tidak terlepas dari penyusunan materi yang baik dan penerapan metode yang variatif sehingga mempermudah peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Kata Kunci: *Battery percussion*, *Marching band,* Pembelajaran.

ABSTRACT

The research aims to describe the materials, methods, and the outcomes of the learning battery percussion on marching band extracurricular in SMP 2 Cimahi. The research methods applied in this research is descriptive qualitative. Data collection by way of observation, interview, documentation and triangulation to test the credibility of the data obtained. This research was carried out in June to July 2019 housed in SMP 2 Cimahi. As for the data source of this research obtained from the extracurricular marching band activities and some resource-related research. The research results obtained from the findings of the learning materials battery percussion instruments, such as the introduction of musical theory battery percussion technique, warming the body, holding sticks, rudiment, punch technique, basic exercises, patterns and read the notation of the beam. Based on studies, the materials taught were in accordance with the purpose of learning, relevant to the needs of students, it contains in terms in terms of ethics, and arrayed in the scope and sequence of the logical but not sourced from books. The learning method of applied in learning battery percussion is a method of lecture, demonstration, imitation method method, the method of peer tutors, and drill method. The results of the learning battery percussion could be said to be quite good although there is still a shortage. It is inseparable from good material preparation and the application of the methods varied so as to facilitate learners understand and master the material being taught.

Keyword**:** *Battery percussion, Marching band, Learnings*.

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang diantaranya bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat para peserta didik di sekolah. Dengan pertimbangan tersebut, SMPN 2 Cimahi turut melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Cimahi, termasuk ekstrakurikuler yang berkaitan dengan bidang musik, diantaranya adalah ekstrakurikuler *marching band,* menurut Banoe (2013, hlm.572) *marching band* adalah "satuan musik yang di pergunakan atau dimainkan sambil berbaris, lazimnya berintikan kelompok perkusi sebagai penunjang derap di samping kelompok alat musik tiup sebagai penunjang melodi". *Marching band* di SMPN 2 Cimahi di beri nama Gita Citra Remaja. *Marching band* Gita Citra Remaja adalah *marching band* khusus siswa dan siswi SMP Negeri 2 Cimahi yang berdiri pada 02 Mei 2005 tepat pada hari pendidikan nasional, berlokasi di Jl. Jendral Sudirman no.152, Kota Cimahi, Jawa Barat. Didirikan oleh Drs. Nani Lismayawati sebagai kepala sekolah saat itu dan juga oleh Joko Lelono sebagai *band director* saat itu serta bekerja sama dengan *marching band* Universitas Padjajaran. Selama mulai berdirinya, *marching band* Gita Citra Remaja terbilang cukup konsisten dan cukup banyak prestasi yang diraih, diantaranya adalah menjadi juara umum pada ajang kejuaraan BMBC 2018.

Pada tingkat sekolah menengah pertama dan sederajatnya di kota Cimahi, SMPN 2 Cimahi merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki ekstrakurikuler *marching band*, karena pada umumnya unit *marching band* dimiliki oleh lembaga pemerintahan atau intansi milik negara maupun swasta, oleh karena itu keberadaan *marching band* Gita Citra Remaja pada tingkat sekolah menengah pertama menjadi hal yang sangat positif untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki minat dan bakat di bidang musik khususnya *marching band*. Berkaitan dengan hal tersebut tentu saja dibutuhkan usaha untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler *marching band,* hal tersebut berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan tersebut. Untuk tercapainya hasil yang maksimal dibutuhkan suatu proses yang terstruktur dengan tahapan yang disesuaikan, pemilihan materi dan metode pembelajaran yang tepat menjadi hal yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut, mengingat para anggota ekstrakurikuler *marching band* masih berada pada jenjang sekolah menengah pertama.

Marching band Gita Citra Remaja dibagi menjadi tiga jenis kelompok atau divisi yaitu, kelompok *brass line*, kelompok *colour guard* dan kelompok *percussion line*. Dalam kelompok *percussion line*, Instrumen perkusi yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu Instrumen PIT (*Percussion In Tone)* atau perkusi bernada dan *battery percussion,* adapun Kirnadi (2011) mengartikan *battery percussion* sebagai alat pukul yang tidak bertangga. Dalam unit *marching band,* instrumen *battery percussion* memainkan peran yang cukup penting dan mendasar, hal tersebut dikarenakan instrumen *battery percussion* memiliki fungsi sebagai penentu ritme suatu barisan yang menentukan kekompakan semua pemain dalam bergerak dan membentuk barisan. Berdasarkan kegunaan dan fungsi *battery percussion* tersebut, maka perlu adanya pembelajaran untuk melatih dasar-dasar kemampuan para pemainnya, hal tersebut yang membuat tim peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *battery percussion,* yang lebih di fokuskan pada pembelajaran *battery percussion* yang terjadi di *marching band* Gita Citra Remaja, mengingat peran kelompok instrumen tersebut merupakan hal yang mendasar dalam *marching band* serta keberadaan unit *marching band* Gita Citra Remaja yang merupakan satu-satunya *marching band* pada tingkat sekolah menengah pertama khususnya di kota Cimahi. Berdasarkan pemaparan tersebut, tim peneliti memutuskan untuk mengangkat masalah yang akan dikaji yaitu mengenai bagaimana materi, metode, dan hasil pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi. Tim peneliti berharap dengan terselesaikannya penelitian ini, dapat

p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

memberikan kontribusi bagi dunia pendikan seni, khususnya pendidikan seni musik.

METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono (2010, hlm.1) mengemukakan. "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*". Penelitian ini di desain dalam 3 tahapan penelitian yaitu tahap awal terdiri dari studi pendahuluan yang dilakukan pada 17 mei 2019, perencanaan rumusan masalah guna membatasi fokus penelitian, pengumpulan referensi pustaka sebagai penunjang penelitian berdasarkan sumber-sumber relevan dalam buku-buku, jurnal ataupun sumber kepustakaan yang berkaitan dengan fokus penelitian, serta pemilihan metode.

Tahap pelaksanaan yaitu tahap pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi sesuai dengan hal-hal yang sudah dipersiapkan pada langkah awal. Adapun proses observasi mulai dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2019 sampai dengan 20 Juli 2019 sesuai dengan jadwal kegiatan ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi dengan total 9 kali observasi lapangan. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi berupa data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data-data yang terkumpul merupakan hasil pengamatan peneliti selama proses observasi lapangan, pencatatan hasil wawancara langsung dengan narasumber atau informan di tempat penelitian, dokumentasi guna memperkuat hasil pengumpulan data, dan melakukan triangulasi guna menguji kredibilitas data-data yang didapatkan.

Tahap akhir yaitu pengolahan dan analisis data. Data-data yang diperoleh peneliti selama proses observasi lapangan dan wawancara dengan narasumber atau informan diolah dengan cara mereduksi data, data tersebut difokuskan sesuai dengan pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah. Setelah melaksanakan pengolahan dan analisis data hasil penelitian, peneliti menyusun laporan dari hasil akhir penelitian. Hasil penelitian merupakan data dari awal hingga akhir yang dilakukan oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi untuk menguji kredibilitas data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran *Battery Percussion*

Pada dasarnya materi-materi yang diajarkan dan hal-hal yang dibiasakan dalam pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi dapat dikatakan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan sesuai dengan teori-teori. Misalnya berdasarkan teknik memegang stik atau *hand cymbal*, materi yang ajarkan telah sesuai dengan teori, diantaranya yaitu penggunaan teknik tradisional *grip* untuk pemain *snare drum,* teknik *match grip* untuk pemain *tenor drum* dan *bass drum,* dan teknik *garfield grip* untuk pemain *hand cymbal.* Hanya saja berdasarkan hasil wawancara pengajar tidak mengetahui secara istilah atau penamaan teknik memegang *hand cymbal* tersebut.

Menurut Lucia (dalam Arifin, 2013, hlm.27) *Rudiment* dibagi menjadi 5 kelompok yaitu *single-stroke*, *double-stroke rolls*, *diddles*, *drags*, *flams*. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam pembelajaran *battery percussion* dasar pukulan atau *rudiment* yang diajarkan oleh pengajar adalah *single stroke, double stroke, single paradiddle,* dan *rolls,* sedangkan materi *rudiment drags* dan *flams* tidak diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut hendaknya pengajar memberikan materi *rudiment drags* dan *flams* guna menambah wawasan peserta didik, karena pada dasarnya *rudiment* tersebut lazim digunakan pada instrumen perkusi khususnya yang menggunakan stik. Lebih lanjut berdasarkan wawancara dengan pengajar, faktor yang menyebabkan *rudiment drags* dan *flams* tidak diajarkan adalah pengajar tidak mengetahui *rudiment drags* dan *flams* tersebut.

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

Beberapa teknik pukulan dalam bermain *battery percussion* diantaranya adalah *basic shot, rim shot, rim click,* serta *hihat* dan *crash* dalam pukulan *hand cymbal*. Berdasarkan pengamatan peneliti teknik-teknik tersebut telah sesuai dan diajarkan terhadap peserta didik. Adapun aspek-aspek lain yang diamati peneliti selama observasi lapangan adalah kesesuaian materi pembelajaran dengan kriteria materi pembelajaran. Menurut Harjanto (2005, Hlm.222) kriteria kriteria materi pembelajaran diantaranya adalah sesuai dengan tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa, mengandung segi-segi etik, tersusun dalam ruang lingkup dan urutan yang logis, dan bersumber dari buku. Adapun hasil observasi yaitu sebagai berikut:

1) Kriteria tujuan pembelajaran

Tujuan utama pembelajaran *battery percussion* adalah anggota mampu memiliki keterampilan dalam memainkan instrumen yang dipilihnya, selain hal tersebut berdasarkan pemaparan *band director* yaitu Reinaldy Ferdiansyah terdapat juga aspek-aspek lain yang menjadi tujuan pembelajaran, diantaranya adalah aspek sikap, fisik, teknik, organisasi dan komunikasi, serta target kejuaraan. Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang narasumber paparkan, hal tersebut berdasarkan pada materi-materi yang diberikan serta hal-hal yang dibiasakan oleh pengajar merupakan hal yang dapat menunjang tujuan pembelajaran. Misalnya berdasarkan aspek sikap anggota dibiasakan untuk bertang jawab terhadap instrumennya serta berdisiplin dalam waktu, aspek fisik pengajar meterapkan latihan fisik minimal satu bulan sekali, berdasarkan aspek teknik materi-materi yang diajarkan diantaranya teknik memegang stik dan teknik teknik pukulan dasar yang terdapat pada temuan, aspek komunikasi anggota dibiasakan untuk memimpin apel secara bergantian, berdasarkan target kejuaraan pengajar menerapkan latihan-latihan dasar secara bertahap hingga anggota memiliki kemampuan dasar yang mumpuni.

2) Relevan dengan kebutuhan siswa

Materi yang diberikan pengajar dapat dikatakan relevan dengan kebutuhan siswa, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan materi-materi dalam pembelajaran *battery percussion* merupakan materi yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anggota, selain melatih keterampilan bermain instrumen, materi yang diajarkan juga dapat menambah pengetahuan anggota misalnya pengetahuan tentang instrumen dan teknik-teknik dalam *marching band.*

3) Mengandung segi-segi etik

Berdasarkan temuan, dalam pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi terdapat hal-hal yang dibiasakan oleh pengajar guna menjadikan anggota memiliki sikap dan moral yang baik, misalnya anggota-anggota *marching band* dibiasakan untuk bertanggung jawab terhadap instrumen yang dipilihnya, dibiasakan untuk berdisiplin dalam waktu, memimpin apel atau pemanasan secara bergantian dan menghormati orang yang lebih tua. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pembelajaran *battery percussion* dapat menunjang peserta didik menjadi lebih baik dalam aspek sikap dan moral, hal tersebut diharapkan dapat diterapkan peserta didik pada kehidupan yang berlaku di masyarakat.

4) Tersusun dalam ruang lingkup dan urutan logis

Pada dasarnya materi-materi yang diajarkan telah dirancang secara berkesinambungan. Hal ini dapat dilihat dari materi yang diberikan saling berkaitan satu sama lain dan berada dalam ruang lingkup yang sama sesuai dengan tujuan yaitu menjadikan peserta didik memiliki keterampilan dalam bermain instrumen *battery percussion.* Materi pembelajaran juga disusun dengan urutan yang baik, pengajar memberikan materi secara bertahap mulai dari hal yang paling dasar seperti pengenalan instrumen, pembelajaran teori unsur-unsur musik dalam bermain *battery percussion,* teknik memegang stik, pola dasar pukulan/*rudiment,* teknik memukul instrumen, kemudian dilanjut pada materi pengembangan guna melatih keterampilan yaitu pola-pola

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

latihan dasar dan kemudian membaca notasi balok saat mempelajari lagu tertentu.

5) Bersumber dari buku

Materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi tidak bersumber dari buku, berdasarkan hasil wawancara, materi-materi yang diajarkan dalam pembelajaran *battery percussion* ini merupakan materi yang didapat pengajar berdasarkan pengalaman, selain alumni ekstrakurikuler *marching band* Gita Citra Remaja, pengajar juga tergabung pada salah satu unit *marching band* yang ada di kota Bandung.

Metode Pembelajaran *Battery Percussion*

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting, karena dapat menunujang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hasil temuan penelitian, metode-metode pembelajaran yang diterapkan pengajar dalam pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode tutor sebaya, dan metode *drill.* Berdasarkan pengamatan peneliti, metode yang diterapkan pengajar dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, hal tersebut bisa dilihat berdasarkan metode-metode yang diterapkan secara beragam guna mempermudah peserta didik dalam memahami dan menguasai materi. Misalnya dalam hal materi membaca notasi balok, untuk mempermudah peserta didik memamahami materi tersebut, pengajar menerapkan metode imitasi, lebih lanjut jika peserta didik masih mengalami kesulitan dan kurang memahami dalam membaca notasi balok, peneliti menerapkan metode demonstrasi. Berdasarkan pengamatan, Metode *drill* merupakan metode yang paling dimaksimalkan oleh pengajar, setiap materi yang diajarkan selalu dilatihkan secara bertahap dan berulang-ulang hingga materi tersebut benar-benar dikuasai oleh para anggota.

Hasil Pembelajaran *Battery Percussion*

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan suatu program atau kegiatan pembelajaran. Zainal Arifin (2009, hlm.14) memaparkan "tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri". Menurut Daryanto (2008, hlm.28) teknik evaluasi terbagi menjadi dua yaitu teknik evaluasi tes dan evaluasi non tes. Untuk mengetahui hasil dari pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi ini peneliti menggunakan teknik evaluasi non tes berupa observasi atau pengamatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi dapat dikatakan memperoleh hasil yang cukup baik, mengingat materi-materi dan metode yang diterapkan oleh pengajar dapat menunjang tujuan pembelajaran. Adapun beberapa aspek yang peneliti amati guna mengetahui hasil dan kemampuan yang didapat peserta didik dari pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan Teknik

a. Teknik memegang stik

Berdasarkan pengamatan peneliti, para peserta didik telah mengusai teknik memegang stik secara baik dan sesuai dengan menurut teori, misalnya teknik memegang stik untuk pemain *snare drum* adalah tradisional *grip,* untuk pemain *tenor drum* dan *bass drum* adalah *match grip,* dan teknik untuk *hand cymbal* yaitu *garfield grip*

b. Teknik pukulan *battery percussion*

Hasil pembelajaran *battery percussion* berdasarkan penguasaan teknik pukulan dapat dikatakan cukup baik, temuan berdasarkan pengamatan peneliti pemain *snare drum* telah mengusai dan mengetahui istilah pukulan *basic shot* (pukulan biasa)*, rim shot,* dan *stick click,* begitu juga dengan *pemain tenor drum* dan *bass drum* menguasai dan mengetahui pukulan *basic shot* dan *stick click.* Sementara itu pemain *hand cymbal* mampu menguasai teknik *hihat* dan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

crash tetapi tidak mengetahui secara istilah nama dari teknik tersebut.

2) Dasar-dasar pukulan (*Rudiment)*

Dasar pukulan/*rudiment* yang diajarkan pengajar dalam pembelajaran *battery percussion* adalah *single stroke, double stroke, single paradiddle,* dan *rolls.* Hasil pembelajaran *battery percussion* berdasarkan kemampuan memainkan pola dasar pukulan/*rudiment single stroke* peserta didik mampu menguasi pola *single stroke* secara baik, selanjutnya pada pola *double stroke* peserta didik mampu menguasai dengan cukup baik hanya saja untuk pemain *bass drum* pada pola *double stroke* terlihat sedikit kewalahan jika dimainkan dengan tempo yang sedikit cepat, pada pola *single paradiddle* peserta didik mampu memainkan pola tersebut tetapi dengan tempo yang lambat, sementara itu pada pola pukulan *rolls* pemain *snare drum* belum mampu menguasai pola ini.

3) Membaca notasi balok

Kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok dapat dikatakan belum mumpuni, hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 10 sampai dengan 13 Juli 2019, saat mempelajari lagu untuk acara demo ekstrakurikuler, peserta didik terlihat kebingungan saat membaca notasi tanpa bantuan pengajar, hal tersebut dikarenakan pengajar lebih memfokuskan peserta didik untuk melatih keterampilan bermain dan tidak terlalu banyak melatih atau membiasakan peserta didik membaca notasi balok jika tidak dalam persiapan acara tertentu.

KESIMPULAN

Pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi secara keseluruhan dapat dikatakan berjalan dengan baik, akan tetapi dalam suatu kegiatan pembelajaran selalu tidak terlepas dari segala kekurangan dan kelebihannya. Materi pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi dapat dikatakan sudah memadai dan sesuai dengan teori-teori menurut para ahli. Materi-materi yang diajarkan pengajar pada dasarnya disusun berdasarkan pengalaman pengajar di dunia *marching band*. materi-materi yang diajarkan pada dasarnya telah mengacu pada kriteria-kriteria materi pembelajaran, yaitu mengacu pada tujuan pembelajaran, relevan dengan kebutuhan siswa, mengandung segi-segi etik, dan tersusun dalam ruang lingkup serta urutan yang logis. Hanya saja pada materi dasar pukulan/*rudiment* pengajar tidak mengetahui dan menerapkan pola *rudiment drags* dan *flams*. Pengajar juga tidak mengetahui secara istilah penamaan materi teknik memegang *hand cymbal* yaitu *garfiled grip.*

Metode Pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, hal tersebut berdasarkan metode-metode yang diterapkan pengajar cukup variatif untuk menunjang suatu kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi ini diantaranya adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode imitasi, metode tutor sebaya, dan metode *drill.* Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran *battery percussion* ini sangatlah dimaksimalkan. Hal tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan pemain demi tercapainya target dan tujuan pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi.

Hasil pembelajaran *battery percussion* pada ekstrakurikuler *marching band* di SMPN 2 Cimahi menurut pengamatan peneliti dapat dikatakan cukup baik meski dalam beberapa hal masih terdapat kekurangan misalnya kemampuan peserta didik dalam membaca notasi balok, hasil pembelajaran ini tidak terlepas dari materi-materi yang diajarkan pengajar merupakan materi yang tersusun dengan urutan yang baik dan relevan dengan kebutuhan peserta didik, serta metode yang diterapkan pengajar cukup variatif sehingga membantu peserta didik lebih cepat dalam memahami dan menguasai materi.

Kegiatan ekstrakurikuler *marching band* perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan kompetensinya. Sekolah hendaknya dapat meningkatkan dukungan baik moril maupun materil untuk menjadikan

 p-ISSN 2807-2677 | e-ISSN 2807-2502

kegiatan ekstrakurikuler *marching band* lebih baik lagi misalnya memperbaiki alat atau instrumen yang rusak. Pengajar diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan secara teori diantaranya dengan membaca buku atau sumber-sumber yang relevan untuk menunjang pembelajaran menjadi lebih baik.

Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi sekolah-sekolah lain khususnya di kota Cimahi untuk turut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler *marching band,* hal tersebut dapat menumbuhkan persaingan dan kompetisi sehingga dapat menjadikan motivasi tiap *marching band* untuk menjadi terus lebih baik lagi. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif kepada mahasiswa pendidikan musik sebagai referensi guna mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, R.A. (2013). *Penerapan Latihan Dasar Percussion Line Pada Marching Band UGM Yogyakarta.* Yogyakarta.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Banoe, P. (2013). *Kamus umum musik.* Yogyakarta: Kanisius

Daryanto. (2008). *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kirnadi. (2011). *Dunia Marching Band.* Jakarta : Eksatama Pertiwi

Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.